

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perfilman sangatlah populer di kalangan masyarakat. Kata perfilman sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia, tidak sedikit film Indonesia yang mengandung banyak makna mengenai kehidupan sehari-hari. Perfilman juga sering diartikan sebagai sarana berkomunikasi yang efektif karena film berisikan audio visual yang menyampaikan banyak pesan di dalamnya dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan karena bisa menyampaikan berbagai pesan dengan waktu yang terbilang singkat. Sebuah film bisa dimaknai dengan sandiwara, gambar hidup ataupun gambar bergerak yang biasanya disimpan pada roll film yang berbentuk gambar negatif atau biasa disebut dengan seluloid. Seiring berkembangnya zaman saat ini film tidak hanya bisa disimpan di roll film saja, namun bisa juga disimpan maupun dimainkan lagi dengan menggunakan media digital yang semakin modern. Film biasanya mempunyai ciri sosial yang mengartikan banyak makna di dalamnya. Terdapat banyak amanat yang ada dalam suatu film saat ditonton dengan saksama kemudian diartikan oleh orang-orang yang menontonnya.

Setiap film pasti memiliki banyak pengaruh positif maupun pengaruh negative, hal ini tergantung bagaimana sikap para penonton mengambil sikap setelah menyaksikannya, contoh pengaruh positif seperti pada film dokumenter saja mempunyai amanat atau pesan mendalam yang mengandung nilai-nilai pendidikan serta membangun moral penontonnya.

Film ialah sekumpulan gambar yang bergerak. Berdasarkan jenisnya film dapat terbagi menjadi dua macam, yang pertama ialah film fiksi, Film fiksi adalah film dari suatu karangan, baik itu cerita rekaan yang bukan kejadian nyata. Cerita fiksipun biasanya memiliki 2 peran yaitu protagonis dan antagonis, juga memiliki masalah ataupun konflik, dan penutupan dari sebuah cerita. Jenis film ini biasanya harus menggunakan berbagai macam persiapan matang,

dan tentunya dengan peralatan yang memadai. Jadi dapat di ambil kesimpulan adapun yang dimaksudkan dengan film fiksi ialah sebuah film yang diambil dari kisah yang tidak pernah terjadi ataupun tidak nyata dan hanyalah imajinasi dari pembuat naskah atau pengarang. Adapun contoh film fiksi ialah film ‘Mariposa’. Film Mariposa yang tayang di Indonesia pada tahun 2020 dan di sutradarai oleh Fajar Bustomi dan penulis Alim Sudio ini mengambil jalan cerita atau terinspirasi dari salah satu novel terkenal dengan judul yang sama yaitu ‘Mariposa’ karya Hidayatul Fajriyah (Luluk HF), dan film ini merupakan film fiksi karena jalan cerita dari film tersebut hanyalah karangan atau pun imajinasi dari pengarang novel inspirasi film.

Menurut Nawiroh Vera (2016) yang dimaksud dengan film non fiksi ialah sebuah film yang dibuat berdasarkan gambaran nyata dari kehidupan masyarakatnya, contoh film non fiksi ialah film dokumenter. Film dokumenter ialah film yang menyajikan berbagai macam fakta, biasanya film jenis ini ialah film dari seorang tokoh, suatu peristiwa dan juga lokasi/tempat. Film ini tidak mempunyai plot dimana alur cerita yang umumnya berdasarkan tema dari objek tersebut. Film dokumenter ialah film yang menceritakan suatu peristiwa nyata dengan berbagai ide penulisnya dalam menyusun berbagai gambar yang menarik menjadi karya istimewa secara keseluruhan menarik peminatnya. Film dokumenter biasanya dibuat dan telah menjadi industri film sendiri yang berkembang pesat di berbagai belahan dunia. Film dokumenter melesat maju seiring dengan majunya teknologi permasalahan yang lebih kompleks pada kehidupan manusia secara regional maupun internasional. Adapun Contohnya film dokumenter yang terdapat dalam penelitian ini yang berjudul ‘Tenggelam Dalam Diam’ produksi Watchdoc Documentary. Film yang diproduksi oleh Watchdoc Documentary ini tidak hanya dapat menggambarkan ide dan gagasannya di dalam film ini, namun juga terdapat amanat yang menarik perhatian para penontonnya, oleh karena itulah peneliti memiliki minat untuk mengkaji lebih dalam terkait film ini.

Film yang diproduksi oleh Watchdoc Documentary ini menggambarkan situasi dan kondisi dari pulau Jawa yang diperkirakan akan tenggelam dalam puluhan tahun kedepan yang juga diperkuat dengan beberapa catatan dari BPBD Jawa Tengah yang mencatat 43 titik banjir pada awal Februari tahun 2021, ini juga mendandakan bahwa ketinggian air laut semakin meningkat dari tahun ketahun yang memperkuat dugaan jika pulau Jawa bisa saja tenggelam.

Dalam film ini juga menggambarkan mengenai krisis iklim yang terjadi di Indonesia sebagai Negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang ke-dua di dunia, yang tentunya tak luput dari perubahan iklim yang tak menentu. Padahal, wilayah wilayah pesisir yang strategis dijadikan tempat tinggal sekitar 60% penduduk Indonesia, termasuk pesisir utama pulau Jawa. Film ini mencoba menghubungkan berbagai permasalahan iklim seperti narasi polusi, atau penggundulan hutan, kemudian meningkatnya suhu bumi yang berhubungan dengan mencairnya es kutub sehingga berakibat naiknya air laut. Kemudian, abrasi lalu menenggelamkan sebuah pusat populasi umat manusia.

Film adalah sebuah bidang kajian yang memiliki banyak memiliki hubungan dengan ilmu kajian semiotika. Pada umumnya pada film terdapat berbagai tanda-tanda di dalamnya. Berbagai tanda yang terdapat dalam film bekerja sama untuk mencapai hal-hal yang diharapkan agar tercapainya maksud dan tujuan dari film itu sendiri. Berdasarkan dari berbagai pertimbangan, peneliti memutuskan untuk meneliti film dokumenter *Tenggelam Dalam Diam*, pada film ini terdapat fenomena ini diambil dari kisah nyata penduduk yang berada di wilayah pesisir yang strategis dijadikan tempat tinggal sekitar 60% penduduk Indonesia. Masyarakat yang menetap di pesisir utara atau para nelayan pulau Jawa yang mengalami fenomena krisis iklim yang lama-kelamaan dapat menjadi krisis kemanusiaan, dimana akan berdampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari, termasuk sektor ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, berbagai fenomena yang memiliki kaitan sebab-akibat (kausalitas) dan bermacam makna

dari pendapat orang banyak, inilah yang membuat film dokumenter ini representatif sebagai suatu objek analisis ilmu semiotika.

Stuart Hall (dalam Maulana, 2017) mengungkapkan representasi dalam film memiliki arti sebagai penggambaran ulang terhadap fenomena yang pernah terjadi sebelumnya, artinya di saat kita mempresentasikan maka hal itu sama dengan mereka ulang fenomena yang pernah terjadi sebelumnya. Pembahasan mengenai representasi sering kali digunakan untuk menjelaskan sebuah interaksi di antara teks dan media memakai Sesuatu yang realistis dikarenakan representasi merupakan sebuah praktik krusial dalam penyusunan sebuah makna. Representasi ialah sebuah penghasilan atau produksi makna dengan menggunakan bahasa. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksudkan dengan representasi yaitu sebuah tanda yang berusaha merepresentasikan ulang berbagai hal yang dapat diterima, diserap ataupun yang bisa dirasakan dalam bentuk fisik. Representasi yang diteliti dalam penelitian ini ialah sebuah pemaknaan dari simbol maupun tanda yang terdapat dalam film dokumenter 'Tenggelam Dalam Diam'. Mengartikan setiap simbol ataupun semiotika dalam lingkungan menjadi fokusnya dari penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti memakai pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Pendekatan Charles Sanders Peirce dipilih karena peneliti akan meneliti mengenai pemaknaan dari simbol ataupun tanda yang terdapat dalam Film Tenggelam Dalam Diam dengan melihat pula secara representasi semiotikanya. Adapun hal yang diteliti di sini ialah sebuah suara ataupun kata yang dituturkan di dalam film atau biasa yang disebut dengan dialog dan ditambah juga dengan efek-efek suara yang dapat mengiringi jalannya cerita dalam film karena penelitian ini menggunakan film Tenggelam Dalam Diam maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada representasi wacana ekologis dengan pembacaan semiotika.

Pada film Tenggelam Dalam Diam terdapat amanat mengenai banyaknya manusia yang tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan memberikan dampak tanpa disadarinya yang

secara perlahan mulai menghampirinya. Dalam film dokumenter ini juga dipaparkan secara jelas potret lingkungan di sekitar yang nyata tanpa adanya unsur yang dikarang ataupun dibuat-buat semata. Dalam film ini juga menggambarkan bahwa kenaikan permukaan air laut setiap sentimeternya memberikan akibat hampir satu juta penduduk yang hidup di dataran rendah harus kehilangan tempat tinggal, bahkan sampai kehilangan tempat biasa mereka mencari nafkah, oleh karena itulah ini sangat berdampak pada sektor perekonomiannya. Perubahan sistem iklim ini sebenarnya sejak dahulu telah menjadi topik perbincangan yang tidak berkesudahan. Adapun daerah-daerah yang digambarkan dalam film dokumenter ini ialah daerah pesisir Bekasi, Jakarta, Pakalongan, Semarang, dan Gresik.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Apa saja jenis tanda dalam film “*Tenggelam dalam Diam*” Produksi Watchdoc Documentary tahun 2021 konsep Charles Sanders Peirce ?”.

1.2 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut : Mengklasifikasikan jenis tanda dalam film “*Tenggelam dalam Diam*” Produksi Watchdoc Documentary Tahun 2021 konsep Charles Sanders Peirce.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Adapun yang dimaksudkan dengan manfaat teoritis yaitu manfaat yang berhubungan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan sebuah kontribusi khususnya dalam ilmu semiotika yang membahas mengenai gambaran isu ekologis dalam "Film Tenggelam dalam Diam" Produksi Watchdoc Documentary Tahun 2020, dan juga memberikan manfaat bagi pengguna teori semiotika Charles Sanders Peirce lainnya.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini peneliti berharap agar bisa memberikan manfaat dan juga dapat membantu menambah wawasan yang membaca penelitian ini dalam disiplin ilmu semiotika, khususnya yang membahas mengenai gambaran isu ekologis dalam "Film Tenggelam dalam Diam" Produksi Watchdoc Documentary Tahun 2020.